

# Optimasi Data Tembakau: Inovasi Berkelanjutan untuk Pengembangan Bisnis Tembakau Lombok Timur

## *Tobacco Data Optimization: Sustainable Innovation for East Lombok's Tobacco Business Development*

Baiq Dewi Maskomala Sari <sup>1</sup>, Nurhami Soliha <sup>2</sup>, Nurul Insakbaini <sup>3</sup>, Karina Juniarti Utami <sup>4</sup>, Herie Saksono <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

### Abstrak

Studi ini membahas pengembangan bisnis berbasis komoditas tembakau yang berasal dari Kabupaten Lombok Timur. Cara yang ditempuh adalah melakukan optimasi data pertanian tembakau (rakyat/Rajang dan Virginia). Penelitian ini didasari kebutuhan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial dalam pengembangan sektor tembakau. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah fluktuasi luas area panen tembakau, dinamika produksi, kesenjangan produktivitas, dan optimasi nilai tambah tembakau yang diharapkan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Karenanya, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan data luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau di Kabupaten Lombok Timur yang layak diperuntukkan bagi pengembangan bisnis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data time-series dari tahun 2014-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Portal Satu Data NTB. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan CAGR untuk mengukur laju pertumbuhan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi dan luas panen tembakau rakyat dan Virginia di Lombok Timur mengalami pertumbuhan signifikan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Produktivitas tembakau juga menunjukkan peningkatan, namun belum konsisten. Hasil ini mengindikasikan adanya potensi besar dalam pengembangan bisnis tembakau yang lebih optimal melalui penerapan teknologi pertanian presisi dan inovasi produk. Kesimpulannya, optimasi pemanfaatan data pertanian dapat mendukung peningkatan produksi dan kesejahteraan petani tembakau. Rekomendasi yang diberikan meliputi sinergi antara Pemerintah (Pusat) dan Pemerintahan Daerah Provinsi NTB maupun Pemda Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi NTB, peningkatan kapasitas petani, pembentukan korporasi petani, kemitraan dengan investor, dan penerapan teknologi pertanian presisi untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi dalam produksi tembakau.

### Tanggal Diajukan

1 Mei 2024

### Tanggal Diterima

27 Mei 2024

### Tanggal Diterbitkan

3 Juni 2024

### Penulis Korespondensi

Baiq Dewi Maskomala Sari

[baiqdewimaskomalasari@gmail.com](mailto:baiqdewimaskomalasari@gmail.com)

© Penulis 2024



Karya ini dilisensikan di bawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

### Kata Kunci

Optimasi; Data Tembakau; Inovasi Berkelanjutan; Pengembangan Bisnis; Kabupaten Lombok Timur.

### Abstract

*This study discusses the development of tobacco commodity-based businesses originating from East Lombok Regency. The method is to optimize tobacco farming data (people/Rajang and Virginia). This research is based on*

*the need for a balance between economic growth, environmental sustainability, and social welfare in the development of the tobacco sector. The main problems identified are fluctuations in tobacco harvest area, production dynamics, productivity gaps, and optimization of the added value of tobacco which are expected to have an impact on community welfare. Therefore, the question asked is how to optimize the use of data on tobacco harvest area, production, and productivity in East Lombok Regency which is suitable for business development. The method used is a quantitative approach with time-series data from 2014-2022. Data was obtained from the West Nusa Tenggara Province Central Statistics Agency and the NTB One Data Portal. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques and CAGR to measure the annual growth rate. The results of the research show that the production and harvest area of smallholder and Virginia tobacco in East Lombok experienced significant growth, although there were fluctuations in certain years. Tobacco productivity also shows an increase, but it is not consistent. These results indicate that there is great potential in developing a more optimal tobacco business through the application of precision agricultural technology and product innovation. In conclusion, optimizing the use of agricultural data can support increasing production and welfare of tobacco farmers. The recommendations provided include synergy between the (Central) Government and the Regional Government of NTB Province as well as Regency/City Governments in the NTB Province region, increasing farmer capacity, forming farmer corporations, partnerships with investors, and implementing precision agricultural technology to ensure sustainability and efficiency in tobacco production.*

**Keywords**

*Optimization; Tobacco Data; Sustainable Innovation; Business Development; East Lombok Regency.*

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu produsen utama tembakau di dunia, tetapi sebagai negara konsumen besar, masih mengimpor tembakau untuk jenis tertentu. Tembakau merupakan komoditas Perkebunan yang penting bagi Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani di pedesaan (Rakhmawati, 2020). Indonesia masih tetap mengimpor tembakau untuk jenis tertentu termasuk tembakau Virginia. Produksi tembakau. Indonesia selain dipergunakan sebagai bahan baku industri rokok di dalam negeri, sebagian produksi lainnya dipergunakan untuk diekspor (Herminingsih, 2014).

Lombok Timur merupakan penghasil tembakau terbesar di Nusa Tenggara Barat, menghadapi masalah panen akibat hujan yang melimpah pada 2023. Sekitar 4.245 hektar lahan tanam tembakau di delapan kecamatan, termasuk Jerowaru, Suela, Keruak, Sikur, Sakra, Selong, Sakra Barat, dan Wanasaba, terancam gagal panen (Sidjabat, 2004). Petani disarankan melakukan penyemprotan fungisida, memperdalam saluran air, dan melakukan pemupukan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman. Kondisi ini sangat memprihatinkan, dengan tanaman yang layu atau mati, dan kerugian yang diperkirakan mencapai ratusan miliar rupiah (Hasan & Darwanto, 2013).

Tembakau merupakan tanaman yang sangat sensitif terhadap faktor lingkungan, termasuk suhu dan curah hujan (Aprianto dkk., 2017). Produksi tembakau cenderung menurun jika curah hujan tinggi dan meningkat jika curah hujan sedikit (Nur & Apriana, 2013). Musim panen tembakau biasanya pada bulan Juli, Agustus sampai Oktober. Pada musim panen tembakau memerlukan cuaca yang cerah dan panas dan tanaman ini membutuhkan sinar matahari yang cukup serta tingkat kelembapan yang sesuai (Herminingsih & Rokhani, 2014). Tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap pengaruh faktor lingkungan di antaranya faktor iklim yang meliputi suhu dan curah hujan (Herlina dkk., 2020). Pengaruh perubahan iklim sangat besar terhadap produktivitas tembakau.

Dalam upaya pengembangan pertanian tembakau di Kabupaten Lombok Timur, setiap aksi, aktivitas, dan atensi sejatinya difokuskan pada keseimbangan (*balancing*) antara pertumbuhan ekonomi secara inklusif, pengembangan usaha lintas sektor, kelestarian lingkungan, keterlibatan publik (kelompok petani/buruh tani), keadilan sosial, dan kepastian pembangunan berkelanjutan (Septiadi & Utama FR, 2023). Dalam konteks ini, teori pembangunan berkelanjutan (*sustainable development theory*) menjadi rujukan dalam setiap langkah pengembangan usaha dan peningkatan produksi tembakau. Selaras dengan pandangan tersebut, Sachs (2015) menegaskan pentingnya pemahaman tentang kontribusi sektor tembakau terhadap pembangunan jangka Panjang yang seharusnya terjadi tanpa menghilangkan keseimbangan ekologi, bahkan mengorbankan kesejahteraan petani tembakau dan buruh tembakau.

Produksi dan produktivitas tembakau beserta kualitasnya akan sangat memengaruhi dinamika rantai nilai produk akhir tembakau. Gereffi dan Fernandez-Stark (2018) memiliki pandangan mengenai urgensi teori rantai nilai (*value chain theory*) dalam tata kelola dan budidaya tembakau. Dalam konteks tembakau di Kabupaten Lombok Timur, suatu produk tembakau mempunyai nilai tambah di setiap tahapan produksinya bahkan hingga komersialisasi dan pasca konsumsinya (Atsar dkk., 2023) tambah bermanfaat tidak hanya bagi petani tembakau atau buruh tembakau, namun bagi siapa pun yang memiliki inovasi dan semangat berwirausaha, sehingga keberadaan produk tembakau berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat maupun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Tanaman tembakau di Kabupaten Lombok Timur merupakan sumber daya lokal yang dapat mengangkat perekonomian di daerah tempat tumbuhnya tembakau tersebut (Gereffi & Fernandez-Stark, 2018). Karenanya, bila mengacu pada teori pengembangan ekonomi lokal (*Local Economic Development Theory*) Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur maupun masyarakat dapat mengandalkan keberadaan tembakau sebagai sumber daya lokal yang memiliki potensi untuk dioptimalkan agar dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan pusat-pusat perekonomian baru di daerah (Ahmadi, 2016). Penerapan strategi berbasis

pengembangan ekonomi lokal yang mengandalkan tembakau dapat menghasilkan nilai tambah produk tembakau rakyat/rajang dan virginia bahkan mampu menciptakan diversifikasi produk turunannya. Pike dkk. (2011) menguraikan pentingnya memberi perhatian dalam pengembangan sumber daya lokal agar terjadi perputaran ekonomi melalui produksi tanaman tembakau dan produk turunan lainnya.

Pada akhirnya, eksistensi inovasi disertai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi keniscayaan dalam pengembangan produksi dalam luasan area panen tembakau yang semakin berkurang. Memerhatikan hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh (*state-of-the-art*) sebagaimana dinyatakan Zhang (2016), ditekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi pertanian presisi (*precision agriculture for tobacco farming*) dalam tata kelola dan budidaya pertanian tembakau untuk memastikan adanya kontrol atas produksi, produktivitas, dan kualitas tembakau yang dipanen. Sebab, melalui pertanian presisi dilakukan pengelolaan lahan pertanian tembakau yang menggunakan sensor, *drone*, dan analisis data atas pertumbuhan tembakau agar terjadi optimasi input, manajemen lahan, dan *output* yang diharapkan dapat terealisasi.

Komoditas pertanian tembakau di Kabupaten Lombok Timur memiliki prospek cerah dan memperlihatkan dinamika yang tinggi periode 2014-2022. Tembakau rakyat/rajang mengalami peningkatan luas panen dan produksi. Meskipun demikian, para petani dan pemangku kepentingan pertembakauan mengalami sejumlah permasalahan, antara lain: fluktuasi produksi, kesenjangan produktivitas, optimasi nilai tambah, dan prospeknya bagi kesejahteraan masyarakat.

Melimpahnya tembakau sebagai komoditi industri dan perdagangan dari Kabupaten Lombok Timur seharusnya menjadi *prime mover* (penggerak utama) roda perekonomian daerah yang mencipta pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dan mendorong faktor-faktor produksi untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya petani (Hidayat dkk., 2021). Persoalannya, sektor tembakau belum mampu memberikan andil bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani secara masif dan signifikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, penerapan pertanian presisi seharusnya dapat diadopsi secara masif dalam rangka peningkatan efisiensi biaya, efektivitas pemanfaatan lahan, dan nilai ekonomi produk tembakau (Septiadi dkk., 2022). Hal ini tentu berimplikasi terhadap konsistensi produktivitas tembakau dari tahun ke tahun seiring dengan semakin luasnya area panen tembakau. Selain itu, inovasi menjadi pemicu diversifikasi produk yang bernilai tambah tinggi. Pemerintah disarankan membantu memanfaatkan teknologi dengan maksimal agar mempermudah pekerjaan petani tembakau (Aminah & Saksono, 2021).

Pertanyaannya, bagaimana mengoptimalkan penggunaan data luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau agar dapat digunakan untuk pengembangan bisnis tembakau? Studi ini bertujuan untuk memanfaatkan data luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau sembari berupaya menyediakan alternatif solusi bagi optimasi luas panen tembakau, peningkatan produksinya agar berkontribusi terhadap perekonomian daerah, semakin sejahteranya masyarakat yang memiliki mata pencaharian dalam tata kelola pertanian tembakau dan produk-produknya, serta kepastian terselenggaranya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur.

## 2. Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Basis data yang digunakan *longitudinal time-series* yang dikumpulkan secara runtut waktu sejak 2014-2022. Studi dilakukan secara kepustakaan dengan *locus* wilayah studi difokuskan di Kabupaten Lombok Timur. Adapun objek studi berupa luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau rakyat/rajang dan tembakau virginia.

Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan setara dengan data Rekapitulasi Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Tembakau Rakyat dan/atau Tembakau Virginia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diperoleh melalui laman: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-dan-produktivitas-tembakau-rakyat-di-provinsi-ntb>

Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif agar diperoleh gambaran tentang kecenderungan (tren) dan pola tata kelola pertanian tembakau yang ditinjau dari luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman tembakau di Kabupaten Lombok Timur sejak 2014-2022. Durasi waktu studi mencapai 9 (sembilan) tahun dimaksudkan agar diketahui secara pasti tren maupun dinamika dalam pengelolaan tembakau. Dalam analisis tren digunakan CAGR (compound annual growth rate) untuk mengukur laju pertumbuhan rata-rata tahunan. Selain itu, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan eksistensi tembakau rakyat/rajang dan tembakau virginia.

Patut diakui bahwa dalam studi ini terdapat beberapa limitasi, di mana tidak dilakukan analisis korelasi antara luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau. Selain itu, terdapat pula keterbatasan lainnya, terutama dalam hal penjelasan faktor-faktor seperti iklim, hama tanaman, kebijakan pemerintah dan pemda, hingga dinamika pasar dan fluktuasi harga tembakau, yang memengaruhi produksi, dan produktivitas tembakau baik jenis tembakau rakyat/rajang maupun tembakau virginia (Satriawan, 2010).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia dengan permintaan yang sangat tinggi setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan banyaknya masyarakat di Indonesia yang mengonsumsi rokok sebagai produk hasil olahan daun tembakau. Tembakau sendiri memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan daerah di mana tembakau ditanam. Berbeda dengan komoditas perkebunan yang lain, tembakau hanya bisa ditanam pada musim kemarau saja (Larsito, 2005). Jadi dalam kurun waktu satu tahun, Tembakau hanya bisa satu kali masa panen. Pertanian memegang peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional khususnya mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan, dan meningkatkan devisa negara (Arofah & Setiawan, 2022).

Tembakau merupakan salah satu jenis tanaman yang telah mengalami proses pengeringan dan pengolahan sehingga siap dikonsumsi atau dipakai untuk input utama industri rokok (Nur & Salim, 2014). Tembakau mempunyai peranan strategis bagi perekonomian daerah karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani dan pengusaha di sektor pertanian (Utama FR & Nursan, 2023). Daya saing daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif perlu kerja sama yang baik hingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing (Saksono, 2012). Sumber daya manusia dalam mengelola tembakau virginia menjadi suatu produk inovasi seperti rokok mampu memberikan nilai tambahan (Saksono, 2013).

Namun tembakau termasuk komoditas yang kontroversial yaitu antara manfaat dan dampaknya terhadap kesehatan, sehingga dalam pengembangannya harus mengacu pada keseimbangan *supply* dan *demand*, peningkatan produktivitas dan mutu serta peningkatan peran kelembagaan petani dan juga sudah seharusnya konsumsi tembakau harus dikurangi, jangan sampai konsumsinya melebihi pengeluaran konsumsi untuk barang kebutuhan penting yang lain (Maulidia, 2021). Dampak perokok pasif pada orang dewasa yang mempunyai bukti yang cukup adalah penyakit arteri koroner, kanker paru dan efek reproduksi pada wanita. Sementara bukti yang sugestif menunjukkan bahwa perokok pasif menyebabkan stroke, kanker sinus nasal, kanker payudara, aterosklerosis, penurunan fungsi paru, serangan asma dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta pada ibu hamil berdampak pada kelahiran prematur (Prabandari dkk., 2009). Usaha tani sub-sektor tanaman perkebunan sebagian besar masih memanfaatkan lahan sawah terutama untuk perkebunan musiman, misalnya tembakau (Juniarsih dkk., 2023). Jenis tanaman perkebunan ini diusahakan di hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Timur. Pemanfaatan lahan digunakan secara bergantian antara musim tanam padi/palawija dan tembakau. Sedangkan untuk tanaman tahunan diusahakan di lahan kering dan terkonsentrasi di beberapa wilayah tertentu.

Jenis lahan, cara budidaya, faktor alam, waktu tanam dan waktu maupun cara panen sangat mempengaruhi mutu dan hasil akhir tembakau, baik dalam bentuk *krosok* maupun rajangan. Pemetikan daun tembakau

memegang peran penting dalam menentukan kualitas hasil dan mutu tembakau. Daun yang dipetik saat masih berwarna hijau muda akan sulit masak pada proses pemeramannya dan jika dirajang menghasilkan tembakau rajangan kering yang berwarna hijau mati. Sebaliknya daun yang dipetik setelah melewati tingkat kemasakan (daun berwarna kekuningan dan bernoda cokelat), pada proses pemeraman akan mengalami busuk dan bila dirajang akan menghasilkan rajangan kering dengan banyak noda hitam (Herminingsih, 2014). Selain itu *economic value* yang dihasilkan tani tembakau relatif tinggi dan memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia. Di antaranya dapat dilihat melalui peran agribisnis tembakau dari aspek sumber daya manusia. Secara bisnis, industri tembakau dapat menjadi sumber ekonomi yang penting dalam suatu wilayah seperti di Lombok Timur, bisnis tembakau mungkin memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, serta berkontribusi pada perekonomian daerah melalui perdagangan tembakau lokal maupun ekspor (Gereffi & Fernandez-Stark, 2018). Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak kesehatan masyarakat terkait konsumsi tembakau dan isu-isu lainnya. Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan (Utama FR & Efendy, 2023). Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*) (Ahmadi, 2016).

Tembakau rakyat pada umumnya ditanam pada akhir musim hujan sehingga panennya jatuh pada musim kemarau, banyaknya petani yang mengelola usaha tani tembakau rakyat ini di sebabkan karena untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan petani (Nugroho, 2017). Perusahaan rokok sebagai mitra harus meyakinkan kepercayaan kepada lembaga/sumber pendanaan dan sarana produksi bahwa pendampingan dan bimbingan yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola agribisnis tembakau untuk menghasilkan produksi dan mutu optimum yang menguntungkan kedua belah pihak (Asriati dkk., 2022).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tembakau (Rakyat & Virginia) di Kabupaten Lombok Timur 2014-2022

Komoditi & Hasil	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	CAGR	Growth (%)
<b>Tembakau Rakyat</b>											
Luas Panen (Ha.)	2.645,47	2.645,47	4.785,89	5.777,38	6.715,75	6.870,15	7.628,70	8.977,20	8.978,60	0,1650	16,50
Produksi (Ton)	2.086,53	2.086,53	3.387,79	5.267,06	8.418,34	8.986,98	10.945,00	12.899,43	12.930,08	0,2561	25,61
Produktivitas (Ku/Ha.)	7,89	7,89	7,08	9,12	12,54	13,08	14,35	14,37	14,40	0,0781	7,81
<b>Tembakau Virginia</b>											
Luas Panen (Ha.)	12.731,10	11.264,25	12.255,75	14.325,36	14.305,32	15.606,25	13.062,67	12.794,18	13.062,68	0,0032	0,32
Produksi (Ton)	21.642,87	16.514,72	20.782,31	21.350,31	19.826,12	30.659,20	22.756,50	22.839,83	23.348,23	0,0095	0,95
Produktivitas (Ku/Ha.)	17,00	14,66	16,96	14,90	13,86	19,85	17,42	17,85	17,87	0,0063	0,63
<b>T. Rakyat &amp; T. Virginia</b>											
Luas Panen (Ha.)	15.376,57	13.909,72	17.041,64	20.102,74	21.021,07	22.476,40	20.691,37	21.771,38	22.041,28	0,0460	4,60
Produksi (Ton)	23.729,40	18.601,25	24.170,10	26.617,37	28.244,46	39.646,18	33.701,50	35.739,26	36.278,31	0,0545	5,45
Produktivitas (Ku/Ha.)	24,89	22,55	24,04	24,02	26,40	32,73	31,77	32,22	32,27	0,0330	3,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data Diolah. 2024.

Tembakau yang ditanam di Kabupaten Lombok Timur memiliki keunikan, keunggulan, dan kekhasan. Namun, dalam proses penanaman, pembudidayaan, pengelolaan, dan pemanfaatannya juga dihadapkan pada sejumlah kendala. Mencermati data pada Tabel 1 terbukti bahwa produksi tembakau rakyat/rajang menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2022. Dalam sembilan tahun, terjadi peningkatan laju luas panen tembakau rakyat/rajang di Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,50 persen atau telah berkembang menjadi seluas 8.978,60 hektar pada tahun 2022. Begitu pula dengan jumlah produksi yang mencapai 12.930,08 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 25,61 persen. Sementara itu, produktivitas tembakau berhasil mencapai 14,40 kuintal/hektar dengan laju pertumbuhan tahunan mencapai 7,81 persen dalam kurun waktu 2014-2022.

Bila dicermati secara teliti, meskipun terdapat laju pertumbuhan produksi tembakau, namun masih ditemukan adanya fluktuasi atas luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau pada beberapa tahun tertentu seperti pada 2014, 2015, dan 2018 serta pada 2020, 2021, dan 2022. Secara spesifik, terhadap tembakau virginia, bahwa pada 2018 ditemukan produktivitas yang paling rendah sepanjang durasi waktu penelitian, yakni: hanya 13,86 kuintal per hektar. Maknanya, produktivitas tidak selalu sejalan dengan peningkatan luas panen dan peningkatan produksi tembakau di masing-masing tahun dalam durasi waktu penelitian (2014-2022).

Diakui bahwa kondisi pertembakauan yang ditinjau dari aspek luas panen, produksi, dan produktivitas di Kabupaten Lombok Timur sangat potensial dan prospektif. Hal ini dapat dibuktikan dari laju pertumbuhan yang meningkat secara signifikan-positif dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun terakhir. Namun, untuk meningkatkan laju pertumbuhan, produksi, dan produktivitasnya secara konsisten harus diimbangi dengan inovasi dan penerapan teknologi pertanian presisi agar dapat mengatasi, beradaptasi, dan merespons setiap tantangan dalam pengelolaan pertanian tembakau.

Dan didukung dengan komparasi tembakau rakyat/rajang dan tembakau virginia yang akan disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Komparasi Tembakau Rakyat/Rajang dan Tembakau Virginia

Aspek	Tembakau Rakyat/Rajang	Tembakau Virginia
Keunikan	Komoditi pertanian andalan dengan karakteristik ... Memiliki laju pertumbuhan produksi lebih pesat sebesar 25,61%	Komoditi pertanian andalan dengan karakteristik ... Memiliki laju pertumbuhan produksi relatif lambat, hanya sebesar 0,95%
Keunggulan	Terdapat peningkatan signifikan dengan laju pertumbuhan luas panen 16,50% dan produksi 25,61%	Produksi mencapai 23.348,23 ton dan produktivitasnya mencapai 17,87 Ku/Ha. Artinya, lebih tinggi bila dibandingkan dengan produksi dan produktivitas tembakau rakyat/rajang pada 2022
Kekhasan	Memiliki cita rasa khas yang telah mendapatkan pengakuan internasional	Produk cerutu memiliki cita rasa khas yang telah mendapatkan pengakuan internasional
Kendala	Produktivitasnya belum konsisten meningkat sekalipun terjadi peningkatan luas panen	Fluktuasi produksi cukup signifikan dari tahun ke tahun
Kebaruan	Urgensinya melalui integrasi teknologi pengelolaan dan pengolahan produk agar tercipta efisiensi dan menjamin kualitas	Memiliki potensi pengembangan produk turunan yang bernilai tambah tinggi

Sumber: Berbagai Sumber. Data Diolah. 2024.

Pada kegiatan usaha tani tembakau virginia ini tentunya sangat membutuhkan tenaga kerja, karna tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting pada setiap kegiatan usaha tani, khususnya pada usaha tani tembakau virginia. Pada usaha tani tembakau virginia penggunaan tenaga kerja manusia lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja lainnya meskipun biayanya relatif lebih mahal.

Kegiatan usaha tani tembakau di NTB telah terjalin kerja sama yang baik melalui pola kemitraan antara perusahaan pengolah hasil tembakau dan petani mitra, baik petani yang bernaung melalui kelompok tani maupun koperasi pertanian (Yakin & Rahmatin, 2023). Petani lebih tertarik memilih mengusahakan tanaman tembakau karena dianggap sebagai produk pertanian yang potensial, mengingat penetapan harga jual dari petani mitra kepada perusahaan mitra memperoleh kepastian harga. Bahkan sering kali Pemerintah Provinsi NTB turut serta dalam penetapan harga pembelian hasil panen petani tembakau, sehingga harganya tidak mudah jatuh ketika memasuki masa panen raya. Fenomena ini menjadi salah satu pendorong petani di Provinsi Nusa Tenggara Barat banyak mengusahakan komoditas tembakau (Septiadi dkk., 2022). Produk tembakau non rokok, dapat dihasilkan dari sisa-sisa budidaya tembakau (batang dan akar), daun tembakau yang dianggap tidak laku dijual ke pabrik rokok, maupun dari sisa rajangan daun tembakau yang tidak terpakai, bunga, dan biji, biasanya jika sudah kering akan dibakar. Padahal, limbah tersebut sangat berpotensi untuk diolah kembali menjadi produk non rokok. Aneka produk tembakau non rokok bertujuan untuk mendapatkan produk baru selain rokok yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan bermanfaat bagi manusia (Trimo & Hidayat, 2021). Dimensi

kesejahteraan masyarakat di pedesaan termasuk manfaat yang bisa didapatkan melalui komoditas tembakau. Di mana kegiatan usaha tani tembakau di pedesaan telah menjadi sumber pendapatan masyarakat serta perekonomian daerah (Septiadi dkk., 2022). Hasil tembakau Indonesia memiliki cita rasa yang berbeda dengan rokok luar negeri yang biasa dikenal dengan nama rokok putih. Hasil tembakau Indonesia, yang dikenal dengan kretek (*clove cigarette*), mempunyai cita rasa yang berbeda karena adanya pemanfaatan bahan baku cengkeh (sebagai tambahan aroma) selain tembakau sebagai bahan pokoknya.

#### 4. Kesimpulan

Bisnis menjadi semakin prospektif dan berkelanjutan ketika dapat dilakukan optimasi pemanfaatan atas data luas panen, peningkatan produksi, dan produktivitas tembakau. Tembakau rakyat/rajang maupun tembakau virginia dari Kabupaten Lombok Timur menunjukkan terjadinya fluktuasi yang sangat dinamis dengan masalahnya. Hal ini dapat diamati melalui data komoditas pertanian tembakau secara runtut waktu sejak 2014-2022. Lebarnya rentang waktu semakin memperkuat argumentasi bahwa data luas panen, produksi, dan produktivitas tembakau Lombok Timur sangat potensial.

Data sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan produksi tembakau rakyat/rajang sebesar 35% dalam proyeksi 5 tahun ke depan menunjukkan potensi pertumbuhan yang substansial dan prospektif bila dikembangkan sebagai usaha (*business*) berkelanjutan. Namun demikian, implementasi strategi dan upaya pengembangan bisnis memerlukan investasi awal yang signifikan, khususnya peningkatan kapasitas petani. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pendekatan holistik yang melibatkan pemangku kepentingan agar mendukung transformasi sektor tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Dengan kata lain, melalui pendekatan yang tepat, sektor tembakau di Kabupaten Lombok Timur dapat lebih dioptimalkan pemanfaatannya, terutama untuk peningkatan produktivitas dan keberlanjutannya yang lebih berkontribusi terhadap kesejahteraan petani maupun kemajuan perekonomian daerah.

Direkomendasikan agar pemerintah bersinergi dengan Pemerintah Daerah Provinsi NTB dan kabupaten/kota untuk mengembangkan program peningkatan kapasitas petani tembakau, membentuk korporasi petani tembakau, dan memperkuat kemitraan dengan investor yang membeli/menampung hasil panen. Selain itu, membangun pola kemitraan untuk memperkuat infrastruktur dan penggunaan teknologi pertanian presisi yang mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Herie Saksono yang telah memberikan materi Penulisan Persuasif Ide Bisnis pada Mata Kuliah Pengantar Bisnis (MKPB) Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Al-Azhar. Selain itu, kami menyampaikan penghargaan kepada kak Karina Juniarti Utami sebagai asisten dosen MKPB yang telah berkenan membimbing dan memperkenalkan cara menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang layak dipublikasikan.

#### Referensi

- Ahmadi, R. (2016). Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 4(1), 108–119. <https://doi.org/10.53952/JIR.V4I1.176>
- Aminah, S., & Saksono, H. (2021). Digital Transformation of the Government: A Case Study in Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(2), 272–288. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3702-17>
- Aprianto, Lahay, R. R., & Irsal. (2017). Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) di Kebun Klumpang PT. Perkebunan Nusantara II. *Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 415–421. <https://doi.org/10.32734/JOA.V5I2.2574>
- Arofah, S. N., & Setiawan, A. H. (2022). Analisis Determinan Penawaran Tembakau (Studi Kasus: Fenomena Patron-Klien Antara Petani Tembakau dan Tengkulak di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Temanggung). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i1.291>



- Asriati, D., Tajidan, T., & Wathoni, N. (2022). Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur. *Agrimansion: Agribusiness Management & Extension*, 23(1), 23–34. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v23i1.770>
- Atsar, A., Ade Mulada, D., & Alvina Satriawan, H. (2023). Implementasi Perlindungan dan Pengembangan Indikasi Geografis untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Industri Pariwisata di Lombok Tengah. *Jatiswara*, 38(1), 28–41. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v38i1.422>
- Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2018). Global Value Chain Analysis: A Primer (Second Edition). Dalam *Global Value Chains and Development* (hlm. 305–342). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108559423.012>
- Hasan, F., & Darwanto, D. H. (2013). Prospek dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 63–70. <https://doi.org/10.20961/sepa.v10i1.14108>
- Herlina, N., Azizah, N., & Putra Pradiga, E. (2020). Pengaruh Suhu dan Curah Hujan terhadap Produktivitas Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) di Kabupaten Malang. *Plantropica: Journal of Agricultural Science*, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2020.005.17>
- Herminingsih, H. (2014). Hubungan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim dengan Produktivitas Tembakau pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 31–44. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/1386>
- Herminingsih, H., & Rokhani, R. (2014). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi (e-Journal)*, 15(1), 42–51. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/320>
- Hidayat, A., Mardialina, M., & Safitri, P. (2021). Analisa Fair Trade dalam Rantai Perdagangan Tembakau di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Prosiding SAINTEK*, 3, 514–527. <https://www.jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/254>
- Juniarsih, N., Ramdani, T., & Rahmawati, R. (2023). Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Melalui Pembinaan Generasi Muda di Desa Mujur Lombok Tengah. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 151–159. <http://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/675>
- Larsito, S. (2005). *Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan (Studi Kasus di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*. Universitas Diponegoro.
- Maulidia, J. (2021). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indra Prasta* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/10292>
- Nugroho, C. (2017). Model of Agricultural Land Use Change and Effects on Social Economy Condition of Local in East Lombok Regency. *SJDGGE (Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education)*, 1(2), 174–179. <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v1i2.55>
- Nur, Y. H., & Apriana, D. (2013). Daya Saing Tembakau Virginia Lokal di Pasar Dalam Negeri. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 73–90. <https://doi.org/10.30908/BILP.V7I1.101>
- Nur, Y. H., & Salim, Z. (2014). Daya Saing Tembakau Virginia Lokal: Analisis Rantai Nilai. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.14203/JEP.22.1.2014.15-24>
- Pike, A., Rodriguez-Pose, A., & Tomaney, J. (2011). *Handbook of Local and Regional Development*. Routledge.
- Prabandari, Y. S., Ng, N., & Padmawati, R. S. (2009). Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Perilaku dan Status Merokok Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(4), 218–225. <https://doi.org/10.22146/JMPK.V12I04.2541>
- Rahmawati, D. R. (2020). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 101, 0–16.
- Saksono, H. (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 93–104. <https://doi.org/10.21787/JBP.04.2012.93-104>
- Saksono, H. (2013). Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bina Praja*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21787/jbp.5.2013.1-12>
- Satriawan, B. (2010). Tingkat Persaingan pada Industri Tembakau dan Dampaknya terhadap Petani Tembakau (Studi Kasus Industri Tembakau Madura). *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 3(1), 101–111. <https://doi.org/10.26740/bisma.v3n1.p101-111>

- Septiadi, D., Sukardi, L., & Suparyana, P. K. (2022). The Influence of Socio-Economic Factors on Tobacco Farmers' Income (Case Study in Suralaga District, East Lombok Regency). *Jurnal Agrotek Ummat*, 9(2), 117–130. <https://doi.org/10.31764/jau.v9i2.8300>
- Septiadi, D., & Utama FR, A. F. (2023). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Tembakau Rakyat di Kabupaten Lombok Timur. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.29103/ag.v8i1.11714>
- Sidjabat, M. (2004). Kemitraan PT BAT Indonesia (PT BATI) dengan Petani Tembakau di Lombok Tengah, Lombok Timur dan Singaraja, Bali (Tinjauan Sosiologi Hukum). *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 34(4), 281–291. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol34.no4.1447>
- Trimo, L., & Hidayat, S. (2021). Pembinaan Teknologi Petani dalam Pengembangan Aneka Produk Tembakau Non Rokok: Langkah Maju Kabupaten Bandung. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 9(1), 35–45. <https://doi.org/10.25181/jaip.v9i1.1410>
- Utama FR, A. F., & Efendy, E. (2023). Analisis Kelayakan Ekonomi dan Pemasaran Usahatani Tembakau Rakyat (Rajangan) di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 33(2), 747–756. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.972>
- Utama FR, A. F., & Nursan, M. (2023). Analisis Perbandingan Usahatani Tembakau Tradisional (Rajangan) dan Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(2), 287–299. <https://doi.org/10.31764/JUSTEK.V6I2.15865>
- Yakin, A., & Rahmatin, R. A. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Finansial Petani Mitra dan Non Mitra pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur of Indonesia. *Agrimansion: Agribusiness Management & Extension*, 24(1), 8–20. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1321>
- Zhang, Q. (2016). *Precision Agriculture Technology for Crop Farming*. CRC Press.